

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2010:102). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu dalam bab tiga ini akan diuraikan mengenai berbagai hal yang termasuk dalam metode penelitian.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMA PGRI 1 Tumijajar yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 56 Daya Asri Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat . Waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2015/2016.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat

dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2010:102) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada penelitian ini adalah perilaku manusia yang dapat diamati. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Seniaty (2005:78) yang menyatakan bahwa eksperimen kuasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu manipulasi, kontrol, dan randomisasi. Peneliti melihat hasil dari pemberian teknik asertif training pada siswa kelas XII menggunakan satu kelompok eksperimen dan subjek dipilih dari hasil observasi perilaku ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dan juga karena tidak di kontrol secara ketat seperti di laboratorium.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2010:102). Pada desain ini dilakukan dua kali

pengukuran, pengukuran pertama dilakukan dengan menggunakan observasi kemampuan mengungkapkan pendapat sebelum diberi teknik asertif training dan pengukuran kedua dilakukan dengan menggunakan observasi kemampuan mengungkapkan pendapat setelah diberi teknik asertif training secara berkelompok. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Gambar 3.1 Desain Kelompok Tunggal dengan *Pretest-Posttest*

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan mengungkapkan pendapat siswa kelas XII SMA PGRI 1 Tumijajar, sebelum mendapat perlakuan.
- X : Pemberian perlakuan dengan memberikan teknik asertif training kepada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Tumijajar yang memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat rendah.
- O<sub>2</sub> : Pemberian *posttest* untuk mengukur kemampuan mengungkapkan pendapat siswa kelas XII SMA PGRI 1 Tumijajar setelah diberikan perlakuan (X).

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subjek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA PGRI 1 Tumijajar yang memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat yang rendah. Subyek penelitian ini merupakan aplikasi konseling untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa dengan menggunakan teknik *assertive training* dan hasil dari proses *assertive training* ini tidak dapat digeneralisasikan antara subyek yang satu dan tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda. Subjek diambil dari informasi yang diberikan oleh guru BK mengenai siswa yang memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMA PGRI 1 Tumijajar terdapatlah 10 orang siswa yang memiliki perilaku kemampuan mengungkapkan pendapat yang rendah.

### D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi. Jadi yang dimaksud variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Hadi dalam Arikunto, 2010:243).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teknik asertif training.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua perlakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam mengungkapkan pendapat.

## **2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional variable dalam penelitian meliputi :

### **1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat**

Kemampuan mengungkapkan pendapat merupakan suatu kesanggupan untuk menyatakan pikiran atau perasaannya. Kemampuan mengekspresikan ide, mempertahankan hak individu dengan tidak melanggar hak orang lain, gambaran dari sebuah fikiran serta kebutuhan. Istilah lain dari kemampuan mengungkapkan pendapat yaitu asertifitas, merupakan kemampuan seorang untuk dapat mengemukakan pendapat, saran dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka kepada orang lain.

Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, indikator kemampuan mengungkapkan pendapat, yaitu:

- a. Kemampuan ekspresi diri dan menerima tanggung jawab.
- b. Kemampuan membuat permintaan atau bantuan kepada orang lain.
- c. Kemampuan menolak hal yang negatif tanpa menyakiti.
- d. Kemampuan untuk berkata tidak

## **2. Teknik Asertif Training**

*Assertive training* (latihan asertif) merupakan penerapan latihan tingkah laku dengan sasaran membantu individu-individu dalam mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih langsung dalam situasi-situasi interpersonal. Prosedur latihan yang diberikan kepada klien untuk melatih perilaku penyesuaian diri melalui ekspresi diri dari perasaan, sikap, harapan, pendapat, dan haknya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objektivitas yang tinggi. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2009:106). Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Alasan observasi (pengamatan) dapat digunakan seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Basrowi, 2008 : 95-96) sebagai berikut:

1. Teknik observasi didasarkan atas pengalaman untuk mengetes suatu kebenaran secara langsung.
2. Teknik observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Teknik observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, observasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
5. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, observasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dengan mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama pengamatan, baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga diperoleh data tingkah laku tampak (*behavior observable*), apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya.

Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observer (pengamat) tinggal memberikan tanda checklist (√) pada kolom tempat munculnya peristiwa. Cara bekerja seperti ini disebut system tanda (*sign system*). Observasi

dilakukan saat pemberian *pretest* dan *posttest*. Hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa.

Saat pelaksanaan observasi, observer akan mengamati perilaku siswa dalam satu hari selama jam sekolah berlangsung. Dalam pengamatan tersebut akan diperhatikan berapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi).

Peneliti menggunakan bentuk *rating scales* dengan 5 alternatif jawaban dalam lembaran observasi, jawaban ini menunjukkan frekuensi muncul atau tidaknya perilaku yang diharapkan saat dilakukan observasi oleh observer. Skor 5 diberikan jika perilaku muncul sebanyak 4 kali, skor 4 jika muncul sebanyak 3 kali, skor 3 jika muncul sebanyak 2 kali, skor 2 jika perilaku muncul sebanyak 1 kali dan skor 1 jika perilaku sama sekali tidak muncul selama observasi.

Perhitungan skor pada lembar observasi dilakukan dengan menghitung skor total yang diperoleh dari perilaku yang diamati. Pada tahap observasi ini Kemampuan mengungkapkan pendapat dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

$i$  : interval

$NT$  : nilai tertinggi

$NR$  : nilai terendah

$K$  : jumlah kategori

Berikut merupakan kisi-kisi observasi yang akan menjadi pedoman peneliti dalam melakukan observasi:

Variabel	Indikator	Aspek Perilaku	Pernyataan
Kemampuan mengungkapkan pendapat	1. Kemampuan ekspresi diri dan menerima tanggung jawab	1.1 Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat  1.2 Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan dengan baik	1. Dapat saling berbagi informasi dalam diskusi kelompok. 2. Bertanya pada guru bila belum mengerti apa yang telah dijelaskan. 3. Membantu teman yang kesulitan memahami materi pelajaran. 4. Mampu memberikan solusi kepada orang lain. 5. Menyapa orang lain ketika bertemu
	2. Kemampuan membuat permintaan atau bantuan kepada orang lain	2.1 Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan  2.2 Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka	6. Dapat menyampaikan permintaan kepada orang lain ketika membutuhkan. 7. Mampu mengungkapkan keinginan kepada orang lain. 8. Mampu bercerita dengan teman dekatnya. 9. Tidak mampu mengajukan pertanyaan ketika diskusi kelompok. 10. Dapat bercanda gurau dengan teman. 11. Tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

			<p>saat pelajaran berlangsung.</p> <p>12. Menyampaikan ide-ide kreatif dalam kelompok belajar.</p> <p>13. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.</p>
	3. Kemampuan menolak hal yang negatif tanpa menyakiti	3.1 Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain	<p>14. Tidak dapat menolak pendapat orang lain.</p> <p>15. Mampu merespon pendapat yang negatif.</p> <p>16. Mampu memberikan pendapat yang positif kepada orang lain.</p>
	4. Kemampuan untuk berkata tidak	<p>4.1 menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain</p> <p>4.2 mampu menyatakan perasaan menyenangkan maupun tidak</p>	<p>17. Mengatakan tidak terhadap hal-hal yang kurang disukai.</p> <p>18. Mampu mengungkapkan perasaan yang dialami.</p> <p>19. Mampu menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain.</p> <p>20. Mampu memberikan pujian terhadap orang lain.</p>

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat

#### F. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

## 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Arikunto, 2006:178). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ketika observasi sebelum dan sesudah perlakuan adalah lembar observasi yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Azwar (2012:42) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Menurut Sugiyono (2010:102) untuk menguji validitas isi, dapat dengan mempertimbangkan pendapat dari para ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini, setelah kisi-kisi observasi disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku yang akan diukur, maka selanjutnya di uji ahli oleh dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. (hasil yang diperoleh dari ketiga ahli dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 123-128). Hasil uji ahli menunjukkan pernyataan tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang berupa lembar observasi. Lembar observasi yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi yang berisi rincian dari aspek-

aspek yang akan diobservasi yaitu kemampuan dalam mengungkapkan pendapat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi dengan pengujian pendapat para ahli (*judgment experts*). *Judgment experts* dilakukan oleh para ahli, dalam hal ini *judgment expert* dilakukan oleh para dosen bimbingan dan konseling Universitas Lampung yakni oleh Yusmansyah, Ari Sofia dan Citra Abriani Maharani. Hasil uji ahli menyatakan bahwa pernyataan sangat tepat dan tepat dan dinyatakan valid sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Sehingga didapatkan saran yang diberikan oleh ibu citra yaitu bahwa Pernyataan perilaku no 9 pada aspek perilaku 2.2 dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka yaitu “tidak mampu mengajukan pertanyaan ketika diskusi kelompok” pernyataan itu “tepat” namun perlu ada perbaikan, lalu peneliti mengubah pernyataan itu menjadi “berkesulitan mengajukan pertanyaan ketika diskusi kelompok”.

Pernyataan perilaku no 11 pada deskriptor 2.2 dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka yaitu “tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pelajaran berlangsung” pernyataan itu mendapatkan penilaian “tepat” namun perlu ada perbaikan, lalu peneliti mengubah pernyataan itu menjadi “kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pelajaran berlangsung”.

Pernyataan no 13 pada deskriptor 2.2 dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka yaitu “mengucapkan salam ketika bertemu dengan

guru” pernyataan itu “tepat” namun perlu ada perbaikan, lalu peneliti mengubah pernyataan itu menjadi “dapat menyampaikan salam ketika bertemu dengan guru”.

Secara keseluruhan hasil dari uji ahli yang diperoleh ialah menghilangkan kata “tidak” pada setiap item dengan mengubah item tersebut menjadi kalimat netral.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Teknik mencari reliabilitas untuk reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kesepakatan dua pengamat. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua orang pengamat (peneliti sebagai pengamat 1 dan pengamat 2 yaitu guru bimbingan dan konseling).

Persamaan pengamat menurut Arikunto (2010:243) jika pengamatannya lebih dari dua orang, perlu diadakan penyamaan pengamat sampai dicapai persamaan persepsi dari semua pengamat yang akan bekerja mengumpulkan data. Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan pengtesan reliabilitas pengamatan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

**Gambar 3.2 Rumus Uji Reliabilitas**

Keterangan:

KK = koefisien kesepakatan

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 = jumlah kode yang dibuat pengamat I

N2 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas digunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

0,80 - 1,00 : sangat tinggi
0,60 - 0,79 : tinggi
0,40 - 0,50 : cukup tinggi
0,20 - 0,39 : rendah
0,00 - 0,19 : sangat rendah

Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi kemampuan mengungkapkan pendapat menunjukkan bahwa lembar observasi yang digunakan memiliki reliabilitas melalui koefisien kesepakatan sebesar 0,623, maka dapat dikatakan instrumen ini reliabel (lampiran 4 halaman 131-139). Berdasarkan kriteria tingkat realibilitas diatas maka tingkat realibilitas observasi adalah tinggi. Dari hasil uji coba yang diperoleh, maka lembar observasi ini dapat digunakan untuk mengobservasi kemampuan mengungkapkan pendapat siswa.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan merupakan salah satu langkah penting dalam upaya memperoleh penemuan-penemuan yang ingin didapatkan dari hasil

penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Dengan melakukan analisis, data akan dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan penelitian, dengan adanya peningkatan kemampuan mengungkapkan pendapat siswa di sekolah setelah pemberian teknik asertif training dapat dihitung menggunakan rumus uji *Wilcoxon*.

Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25 subjek, distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2005:83), maka statistik yang digunakan adalah *nonparametrik* dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis data tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)<sup>16</sup>.

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka  $H_0$  diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka  $H_0$  ditolak (dengan taraf signifikansi 5%)

Pada output didapat nilai z hitung adalah -2,805 (lampiran 9 halaman 150). Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga  $Z_{\text{tabel}}$  dengan taraf

signifikansi 0,05 maka  $Z_{\text{tabel}} = 1,645$  (lampiran 8 halaman 148-149). karena  $z_{\text{output}} < z_{\text{table}}$  ( $-2,805 < 1,645$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat peningkatan kemampuan mengungkapkan pendapat melalui kegiatan teknik *assertive training* pada siswa kelas XII di SMA PGRI 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2015/2016.